

TAJUK RENCANA

'Brandhu' Harus Dihentikan

KASUS antraks kembali muncul di Kabupaten Gunungkidul. Kasus tersebut diduga berawal dari tradisi *brandhu* yang masih ada di masyarakat setempat. Banyak pihak menyangkan sekaligus mengingatkan dampak dari 'tradisi' tersebut. *Brandhu* adalah tradisi atau kebiasaan masyarakat membeli sapi dalam kondisi sakit atau sudah mati, dengan cara iuran atau gotong royong, kemudian dagingnya dikonsumsi bersama-sama.

Selain di Gedangsari Gunungkidul, disinyalir kasus tradisi serupa juga masih ada di daerah lain. Berbagai upaya sudah dilakukan agar *brandhu* bisa dihentikan, karena dampaknya tidak hanya membahayakan warga yang mengonsumsi daging *brandhu*, tetapi juga sangat membahayakan masyarakat lain. Namun kenyataan menunjukkan, kasus antraks akibat *brandhu* sampai saat ini masih ada.

Dosen Fakultas Peternakan UGM Nanung Danardono PhD, Rabu (13/3) lalu mengungkapkan, kasus antraks di Kabupaten Gunungkidul menuntut penanganan tepat dan cepat, baik dari Pemda maupun stakeholders terkait. Tradisi *brandhu* yang diduga menjadi salah satu pemicu penyebaran antraks harus dihentikan.

Menurutnya, masyarakat harus diberi pemahaman mengenai tanda-tanda hewan yang terkena antraks, serta memahami bahaya yang disebabkan oleh spora bakteri *Bacillus anthracis*. Bahwa antraks mudah menular ke hewan maupun manusia. Dengan demikian, penyebaran antraks juga bisa diminimalisasi. Kuman antraks tidak bisa dianggap enteng.

Berdasarkan studi dan pembuktian terkini di Afrika Selatan, spora yang dihasilkan oleh bakteri *Bacillus anthracis* atau penyebab penyakit antraks pada

hewan ternak maupun manusia dapat bertahan hingga 250 tahun. Karena itu, sebaiknya pemerintah membeli tanah bekas penguburan hewan yang positif terinfeksi penyakit antraks. Pemerintah sebaiknya juga menyediakan *Onsite Mobile Incinerator* di wilayah yang ada kasus antraks.

Sementara itu, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyangkan masih adanya tradisi *brandhu* yang dilakukan sebagian masyarakat. Bahkan Sri Sultan mengaku heran, masih ada warga membagikan atau mengonsumsi daging hewan ternak yang dalam kondisi sakit atau sudah mati sebelum disembelih.

Menurutnya, supaya kasus serupa tidak terulang dan dapat dicegah sejak awal, perlu upaya peningkatan literasi dan edukasi kepada masyarakat agar tradisi *brandhu* dan kasus antraks tidak terulang. Gubernur DIY juga mempertanyakan, benarkah ada pedagang hewan tidak tahu kalau hewan yang dijual dalam kondisi sakit?

Pertanyaan (sinyalemen) tersebut sangat menarik untuk disimak. Dimungkinkan tradisi *brandhu* masih ada, karena ada pedagang atau warga yang menjual (menawarkan) hewan dalam kondisi sakit atau sudah mati. Lebih tragis lagi, hewan tersebut sakit atau mati karena terkena antraks sehingga mengakibatkan kasus antraks.

Berangkat dari pertanyaan (sinyalemen) Gubernur DIY tersebut, sangat mungkin salah satu upaya untuk menghentikan tradisi *brandhu* adalah dengan memberikan hukuman yang berat kepada penjual hewan dalam kondisi sakit atau sudah mati. Hukuman bertambah berat, jika terbukti hewan yang dijual terbukti terkena antraks dan mengakibatkan kematian.

Bagaimanapun, tradisi *brandhu* harus dihentikan. □-d

SURATKABAR Kedaualatan Rakyat (14/3) menegaskan bahwa akan ada sekitar 3 Juta kendaraan masuk ke Yogya. Pastinya hal ini berdampak terhadap kemacetan. Fakta ini menjadi peluang dan tantangan, yaitu tidak saja bagi kepariwisataan di Yogya untuk mendulang cuan dari wisatawan yang datang, terutama wisatawan domestik, Tetapi juga tantangan terkait kerawanan sosial dan pastinya kemacetan.

Karena itu, komitmen pengaturan lalu lintas menjadi penting, terutama untuk mengantisipasi berbagai potensi kemacetan dan kerawanan sosial. Sehingga tidak berdampak sistemik terhadap kondisi sosial — ekonomi — politik sesaat. Setidaknya, sinergi dari semua komponen, baik secara sektoral dan lintas sektoral menjadi catatan penting untuk mengantisipasinya.

Eksistensi Yogya

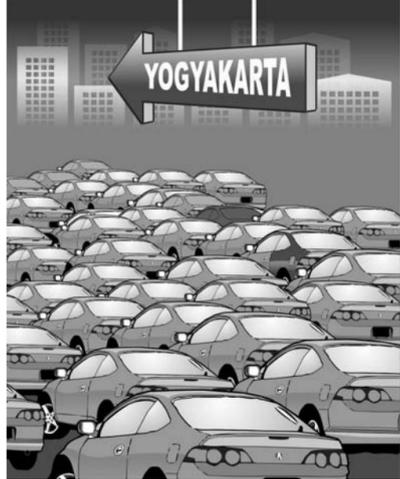
Prediksi masuknya sekitar 3 juta kendaraan ke Yogya tidak hanya berkaitan eksistensi Yogya sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Tapi juga peluangnya para pemburu cuan di perkotaan lain untuk mengubah nasib dan kehidupan. Para perantau pulang kampung untuk sekadar melepas rindu dengan kampung halamannya dan pasti keluarga. Setidaknya, setahun sekali pada lebaran menjadi momen yang terbaik untuk silaturahmi.

Perputaran uang selama ramadan - lebaran selalu meningkat drastis. Terkait hal ini, BI menyiapkan uang Rp 260 triliun untuk ramadhan - lebaran 2024 atau jauh lebih tinggi dari ramadhan - lebaran 2023 sebesar Rp 195 triliun. Hal ini tentu akan berpotensi terhadap perputaran uang yang semakin cepat dan sangat dimungkinkan terhadap geliat sektor ritel termasuk bisnis buah tangan. Sektor ritel juga pastinya akan mendulang cuan karena kebutuhan sandang akan meningkat pada bulan ramadhan - lebaran dan cenderung rutin setiap tahun, termasuk meski pandemi. Hal ini juga berdampak

Edy Purwo Saputro

sistemik terhadap cuan di saham sektor ritel.

Data Senin 10 April 2023 lalu menegaskan saham Matahari Department Store (LPPF) harga terakhir Rp 4.700 (turun 6,93%), Matahari Putra Prima (MPPA) Rp 87 (turun 6,45%), Mitra Adiperkasa (MAPI) Rp 1.390 (turun



Februari 2023 minus 0,6% dan Maret 2023 turun menjadi -0,8%. Jadi, pasca pesta demokrasi semoga ada cuan selama ramadan - lebaran yang memacu kinerja sektor ritel.

Baru Sepekan

Meski ramadan baru sepekan dan berlanjut sampai lebaran mendatang, pastinya harus ada harapan optimis terhadap cuan di semua sektor. Selain itu,antisipasi kemacetan di semua lini juga penting, termasuk misalnya rekayasa lalu lintas, pembatasan angkutan barang, contra flow atau aturan ganjil - genap untuk dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan berkendaraan selama ramadan - lebaran.

Data Kementerian Perhubungan (Kemenhub) bahwa pergerakan kendaraan dalam arus mudik dan balik Lebaran 2023 mencapai 26.3 juta pergerakan, baik itu melalui darat, laut, dan udara. Arus pergerakan kendaraan selama musim mudik lebaran 2023 tersebut naik 45% dibanding 2022. Karena itu, prediksi mobilitas kendaraan pada lebaran 2024 diprediksi meningkat yang pastinya semakin membutuhkan pengaturan operasional yang lebih baik.

Artinya upaya antisipasi dan rekayasa perlu semakin dicermati agar mobilitas kendaraan bisa nyaman, aman dan berdampak sistemik terhadap semua aspek, termasuk sektor ritel demi cuan. □-d

**) Dr Edy Purwo Saputro SE MSi, Dosen Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Persyaratan Menulis
Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaualatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Tradisi 'Mbrandhu' dan Penularan Antraks

PENULARAN antraks terhadap puluhan warga Padukuhan Kayoman, Serut, Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul dan Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, jadi buah bibir. Tradisi *mbrandhu* disebut-sebut sebagai biang kerok masifnya penularan.

Mbrandhu atau *purak* merupakan kebiasaan yang umum ditemukan di Indonesia. Kalau di tempat lain biasa disebut dengan dipurak atau pemotongan dan pembagian daging hewan ternak yang hampir atau sudah mati. Kementerian Pertanian menyebut tradisi ini jadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko penularan antraks. Tradisi *mbrandhu* yang masih dilakukan sebagian masyarakat, disesalkan sejumlah pihak, termasuk Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X (KR, 15/3). Sultan HB X mengaku heran masih berulangnya tradisi *mbrandhu* dan adanya warga yang membagikan atau mengonsumsi daging hewan ternak yang sudah mati atau kelihatan sakit.

Sapi Sakit

Dalam sebuah investigasi oleh Balai Besar Veteriner Wates serta Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul disebutkan bahwa tradisi ini merupakan pemotongan sapi sakit yang dipotong paksa. Lalu, daging diperjualbelikan ke tetangga dengan harga di bawah standar. Warga masyarakat sebenarnya sadar akan risiko antraks dan larangan mengonsumsi ternak yang sakit atau mati mendadak. Namun, hal ini sering diabaikan.

Tradisi memotong atau menyembelih ternak yang kedapatan mati mendadak oleh peternak pedesaan di negara berkembang — termasuk di Indonesia — sulit dihilangkan. Mengingat umumnya ternak tidak disembelih di tempat pemotongan resmi atau rumah pemotongan hewan.

Affan Safani Adham

tangan resmi atau rumah pemotongan hewan.

Ada dugaan, tradisi *mbrandhu* terus berjalan akibat kondisi sosial-ekonomi masyarakat pedesaan. Dari sisi peternak, ada dorongan untuk mempertahankan nilai ekonomi dari ternak yang mati. Dari sisi masyarakat, tradisi ini dianggap sebagai asas gotong royong dan bentuk kepedulian terhadap warga yang mengalami musibah. Banyak tradisi di masyarakat yang dipraktikkan berdasar solidaritas sosial. *Mbrandhu* adalah salah satunya. Namun, ketika berbalut serangan bakteri antraks, tradisi itu menjadi bumerang yang menimbulkan korban jiwa.

Direktur Kesehatan Hewan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI, Nuryani Zainuddin, mengatakan, tradisi *mbrandhu* ini adalah yang paling meningkatkan faktor risiko terjadinya kasus ini. Dalam konferensi pers secara daring di akun YouTube Kementerian Kesehatan 6 Juli 2023, Nuryani menjelaskan bahwa tradisi *mbrandhu* atau *purak* merupakan tradisi masyarakat Gunungkidul yang membagikan dan mengonsumsi daging hewan ternak yang sudah mati atau kelihatan sakit.

Literasi Antraks

Sri Sultan HB X lantas mendorong masyarakat peternak memiliki literasi tentang antraks yang baik. Masyarakat — utamanya peternak — perlu memiliki literasi yang baik. Sehingga perlu upaya peningkatan literasi serta edukasi dari dinas terkait agar

tradisi *mbrandhu* tidak terulang lagi. Perlu adanya edukasi tentang bahaya penyakit zoonosis, yaitu penyakit yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya.

Menyembelih bangkai ternak yang mati karena penyakit berbahaya dapat memicu penyebaran penyakit yang disebabkan bakteri. Khusus untuk antraks, bakteri ini tidak hanya menjangkiti ternak, tetapi juga bisa menular ke manusia dan bahkan bisa berakibat kematian.

Perlu mengencarkan langkah antisipasi dengan melakukan sosialisasi agar kejadian serupa tidak terus berulang. Juga mengedukasi masyarakat guna mencegah penularan antraks. Edukasi ini bisa dilakukan melalui media sosial maupun konvensional dan kuncinya butuh dukungan dari semua pihak. □-d

**) Affan Safani Adham, Anggota Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY*

Pojok KR
Beberapa wilayah Pantura di Jawa Tengah terendam banjir, transportasi terganggu.
-- Banjir lagi!

Civitas Akademika UII Yogyakarta serukan tokoh kritis agar bersatu.
-- Setelah bersatu?

Petani mulai panen padi, harga gabah kering mulai stabil.
-- Beras murah hilang?
Berabe

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaualatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55232. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Tingkatkan Pengawasan Wilayah dari Mercon

MESKI dilarang, namun saat masuk bulan Ramadan satu dua kali mesti terdengar suara ledakan mercon. Entah kecil entah besar. Kadangkala hal ini membuat cemas, khawatir kalau keterusan. Karena kadangkala kalau sudah bermain - apalagi sekelompok orang - tentu akan membuat lupa. Mungkin bagian keamanan di masing-masing RT/RW perlu

meningkatkan pengawasan dari kemungkinan warga bermain/membunyikan mercon tersebut. Sementara, para orang tua hendaknya juga mengawasi anak-anaknya terlebih yang masih di bawah umur, agar tidak ikut-ikutan bila ada yang bermain mercon. Jangan sampai menyesal di kemudian hari. □-d
**) Utomo, Jl Imogiri Bantul*

Efektifkan Siskamling dan Ronda

KABAR banjir dari Pantura tentu tidak sekedar membuat prihatin. Namun kita semua di manapun harus memetik pelajaran karena banjir datang tidak *kulanuwun* dulu dan tidak pakai waktu. Meski ada *warning* melalui hujan deras, kadangkala hal itu terabaikan.

Karena itu, efektifkan pengawasan wilayah, jaga tangga, jaga desa dimaksimalkan. Sehingga jika sampai terjadi bencana semua bisa menjadi siaga. Dalam hal ini

keguyubrukunan dengan tetangga dan warga sekitar. Karena saudara kita adalah yang paling dekat dengan kita tinggal. Sehingga saling mengingatkan, saling mengawasi menjadi hal penting di tengah yang terancam bencana seperti sekarang. Efektifkan siskamling dan ronda, untuk mengawasi kondisi wilayah, desa, kampung masing-masing. □-d
**) Prasetya SIP, Mertoyudan Magelang*

Kedaualatan Rakyat
SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaualatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: PT-BP Kedaualatan Rakyat Yogyakarta (2011-2019) Penasihat: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lamparsari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banjarmas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujijyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP